

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan berbagai Makna *Make up* yang ditampilkan dan bagaimana Motif dalam penggunaan *Make up* di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti mendapatkan data dari buku, hasil observasi, Web Resmi dari Rektorat UIN Raden Fatah Palembang, berita, dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari - 27 Februari 2021 kepada Informan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang saya teliti.

Gambaran analisis tersebut akan disesuaikan dengan Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Makna apa yang ingin di tampilkan dari penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dan Bagaimana Motif Mahasiswi dalam penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang”. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara secara langsung kepada beberapa informan utama yang terdapat kepada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

Makna disini untuk mengetahui kesan dari warna-warna *make up* yang digunakannya Dan Motif lebih pada keinginan bertindak untuk memenuhi suatu kebutuhan dirasakan sebagai kemauan, yang kemudian terwujud dalam bentuk perilaku nyata. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain dalam hidupnya. Karena itu motif di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat. (Daryanto, 2011).

Penelitian ini melibatkan perwakilan 10 informan Mahasiswi yang menggunakan *Make up* di Kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dari angkatan 2018-2020. Dengan 10 informan Mahasiswi ber*Makeup* yang di wawancarai oleh peneliti. Pada bagian bab ini akan di paparkan dan dijelaskan hasil dari wawancara yang disertai dengan penjelasan pembahasan mengenai penelitian ini yaitu Makna apa yang ingin di tampilkan dari penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dan Bagaimana Motif Mahasiswi dalam penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang baik secara pengalaman atau tindakan dalam gaya hidup syar’i mahasiswi tersebut.

Hasil penelitian ini peneliti kaitkan pada teori yang peneliti gunakan yaitu Teori kebutuhan oleh Abraham Maslow. Teori ini memiliki Piramida Hierarki kebutuhan yaitu (Suciati, 2015) sebagai berikut :

1. kebutuhan fisiologis/fisik : meliputi kebutuhan pangan, pakaian, *cosmetic* dan tempat tinggal dll maupun kebutuhan biologis.
2. kebutuhan akan rasa aman : meliputi kebutuhan keamanan kerja, serta keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam.
3. Kebutuhan dicintai dan disayang : meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkelompok dan interaksi.
4. kebutuhan untuk dihargai : meliputi kebutuhan harga diri, status dan penghargaan.
5. kebutuhan aktualisasi diri meliputi : kebutuhan memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri.

B. Pembahasan

Adapun hasil data yang peneliti temukan yaitu mengenai Makna dan Motif dalam penggunaan *Make up* pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapatkan dari lapangan bahwa Makna yang ditampilkan dan Motif yang dilakukannya tersebut memang benar ada mahasiswa yang menggunakan *Make up* dari yang berhijab biasa hingga menggunakan cadar. Dengan masalah ini *Make up* menjadi sebuah hal yang terpenting bagi mahasiswa karena *Make up* biasanya menutupi berbagai kekurangan dalam Masalah pada wajah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

1. Motif Penggunaan *Makeup* di Kalangan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Penggunaan *Make up* dengan produk-produk *Cosmetik* dewasa ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi para perempuan begitu juga dengan mahasiswa. Dalam penggunaan *Make up* menjadi sebuah kebiasaan yang tidak pernah untuk ditinggalkan bahkan *Make up* sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, tanpa tidak menggunakan *Make up* serasa ada yang kurang dari penampilan pada diri mahasiswa tersebut, ada beberapa *factor* yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan *Make up* dalam kehidupan sehari-hari berikut ini *factor* yang

mendasari penggunaan *Make up* di kalangan mahasiswi baik *internal* maupun *eksternal* yaitu :

a. *factor internal*

merupakan *factor* yang berasal dari dalam diri mereka sendiri yaitu adanya dorongan dari dalam diri mereka yang kuat tanpa di pengaruhi oleh *factor* dari luar yang mendasari mereka untuk menggunakan *Make up*. (Daryanto, 2011). *factor internal* yang mendasari penggunaan *Make up* di kalangan mahasiswi di antaranya adalah adanya kekurangan fisik yang ada di wajah yang membuat mahasiswi tidak percaya diri sehingga harus menggunakan *Make up* untuk menutupi dan memperbaiki kekurangannya.

Dalam rasa percaya diri yang tinggi di dapatkan oleh para mahasiswi dengan menggunakan *Make up* karena dengan menggunakan *Make up* mahasiswi lebih percaya diri akan penampilannya, mereka merasa nyaman dan terlihat cantik dengan menggunakan *make up* sehingga tidak takut pucat, jelek dan lain sebagainya. Selain itu dengan menggunakan *Make up* adanya perasaan suka akan dengan *Make up* juga membuatnya menggunakan *Make up* kesemua hal tersebut tidak terlepas dari adanya perasaan senang, bahagia, suka dan percaya diri ketika menggunakan *Make up*.

b. *factor eksternal*

merupakan *factor* yang berasal dari luar jadi adanya dorongan yang mengakibatkan mahasiswi menggunakan *Make up* yang berasal dari lingkungan mahasiswi dan bukan dari dalam mereka sendiri, diantaranya melalui media massa seperti mahasiswi melihat tutorial *Make up* di youtube bahwa dia tertarik menggunakan *Make up* karena adanya pengaruh dari luar yang membuat dia tertarik sehingga ingin meniru dan mencoba menggunakan *Make up*.

Dalam perkembangan teknologi dan modernisasi membuat segala informasi ataupun berita dan perkembangan zaman bisa di akses dengan sangat mudah di manapun kita berada hal ini yang mau tidak mau membawa berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat tidak terkecuali mengenai banyaknya bermunculan video tutorial- tutorial *Make up* baik di

youtube ,instagram dan media sosial lainnya. (Daryanto, 2011).

Maksud dari *factor* lain yang mendorong mahasiswi menggunakan *Make up* adalah pengaruh dari teman-teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Adanya interaksi sosial yang dialami oleh setiap manusia termasuk mahasiswi tentunya memberikan berbagai perselisihan, konflik dan peniru berbagai perilaku merupakan contoh nyata dari dampak adanya interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Peniru perilaku akibat adanya interaksi serta dorongan sosial untuk melakukan sebuah kegiatan dampak dari pertukaran informasi mengakibatkan mahasiswi terpengaruh untuk menggunakan *Make up* dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak mahasiswi yang menggunakan *Make up* karena terpengaruh dari lingkungan sosialnya baik keluarga , teman sebaya dan masyarakat.

2. Makna penggunaan *Make up* di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang

Makna dari penggunaan *Make up* di kalangan mahasiswi UIN tentunya tidak selalu sama bagi setiap mahasiswi hal ini dikarenakan penafsiran akan suatu makna bersifat pribadi bagi setiap orang namun berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bisa diambil sebuah garis besar yang mendasari makna penggunaan *Make up* di kalangan mahasiswi adanya interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya tentu membawa berbagai dampak dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari makna yang timbul dari penggunaan *Make up* karena adanya tuntutan untuk tampil dengan sempurna pada dirinya.

tuntutan ini sebenarnya berasal dari dalam diri mahasiswi itu sendiri dan tuntutan ini dipengaruhi oleh penilaian-penilaian orang lain terhadap penampilan dirinya. Penggunaan *Make up* sebagai mahasiswi ini untuk menjadi pusat perhatian di lingkungan sosialnya tentunya karena sebuah citra positif pada dirinya baik dari penampilan, prestasi maupun kecantikannya.

Perempuan itu tidak luput dari proses memperindah diri, untuk mencapai sebuah keindahan dibutuhkan beberapa usaha yang membuat diri perempuan agar tetap terlihat indah, salah satunya dengan

menggunakan *Make up*. *Make up* dapat membuat wajah seorang perempuan lebih terlihat indah berseri. Begitu pula yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Terdapat berbagai Makna yang mendasari mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam menggunakan *Make up* yang dikemukakan dengan berbagai macam alasan.

Berikut adalah data dari hasil wawancara dengan berbagai informan di lapangan. Setiap perempuan pasti memiliki rasa ingin tampil cantik dan menarik, salah satu usaha yang dilakukan sebagian perempuan untuk dapat tampil cantik dan menarik adalah dengan menggunakan *Make up*. Seperti yang di ungkapkan oleh Intan purnama Sari dari Fakultas Syariah dan Hukum Islam angkatan 2018 menyatakan bahwa terdapat sesuatu dibalik tindakan dia saat menggunakan *Make up*. Jawaban Intan Purnama Sari sebagai berikut:

“Karena *Make up* menurut saya itu sesuatu yang wajib, perempuan mana yang tidak suka berdandan dan tidak ingin mempercantik diri, contohnya saya, saya sendiri juga kalau tidak pakai *Make up* itu sangat terlihat jelek, wajah ku terlihat seperti berminyak, dan kusam apalagi kalau saya tidak pakai lipstik ke kampus, lebih terlihat tidak enak di pandang, oleh sebab itu saya ke kampus itu suka sekali menggunakan lipstik dan bedak”. (Intan, 2021)

Pernyataan di atas dari Intan Purnama Sari Seorang Mahasiswi penggunaan *Make up* ini menurut pengalamannya bahwa *Make up* merupakan sesuatu hal yang menarik untuk bisa merubah wajahnya menjadi tidak kusam lagi dan tidak berminyak lagi, tindakan yang dilakukannya karena adanya *factor* internal atau dilakukannya dari dalam dirinya sendiri tujuannya agar wajahnya lebih cerah, dan terlihat cantik.

Dalam dunia kecantikan, *Make up* memegang peranan penting bagi pemakainya. Salah satunya adalah mempengaruhi kecantikan seseorang. Bukan hal baru lagi ketika Seorang mahasiswi menggunakan *make up*. Salah satunya adalah mempengaruhi kecantikan seseorang Bukan hal baru lagi ketika seorang mahasiswi menggunakan *Make up*.

Make up menurut mereka adalah hal yang wajar untuk di pakai di usianya yang menginjak dewasa. Seperti halnya Putri Septi dari Fakultas

Sains dan Teknologi angkatan 2020, dia mengatakan bahwa dirinya suka menggunakan *Make up* sejak berada di bangku SMA. Menurut Putri Septi sebagai berikut :

“saya itu sebenarnya suka menggunakan *Make up* itu mulai SMA , awalnya itu hanya coba-coba saja menggunakan lipstik dan bedak dan itu jugalah suruh mama juga untuk menggunakan *Make up* dan saat SMA kelas 3 itu saya belum begitu suka dengan *Make up* soalnya waktu SMA dulu kalau menggunakan *Make up* itu suka timbul jerawat di wajah saya, dan sekarang melihat teman-teman pada cantik-cantik di kampus pakai *Make up* semua jadinya saya ingin mencoba lagi menggunakan *Make up* tersebut seperti menggunakan pensil alis, lipstik, bedak dan mascara lalu lama kelamaan serasi juga dan tertarik hingga sampai sekarang ”(putri, 2021)

Pernyataan di atas dari Putri Septi Seorang mahasiswi yang menggunakan *Make up* ini menurut pengalamannya dia menggunakan *Make up* di karenakan adanya *factor* eksternal yang merupakan pengaruh dari orang tuanya sendiri dan melihat teman-teman sebayanya, Tindakan yang dilakukan oleh Putri Septi ini menggunakan *Make up* di kampus supaya lebih kelihatan lebih cantik dan menarik.

Seorang perempuan akan merasakan ada suatu perubahan dalam dirinya ketika tidak menggunakan *Make up* dan ketika sedang menggunakan *Make up*, begitu pula yang dirasakan Mahasiswi H dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2019 bahwa dia merasa percaya diri dengan menggunakan *Make up*. hasil mahasiswi H ini menjawab:

“Pastinya kalau menurut saya, saya lebih suka keluar kemana – mana ketika saya menggunakan *Make up* karena bagi saya lebih PD (percaya diri) saja. Soalnya perempuan itu pertama kali yang di *sorot* (dilihat) pasti penampilannya, terutama pada di area wajah , kalau untuk di kampus saya lebih sering menggunakan lipstick dengan perpaduan bedak simple saja”. (H, 2021)

Pernyataan di atas dari seorang Mahasiswi H yang menggunakan *Make up* ini dia menyatakan bahwa dalam menggunakan *Make up* itu bisa dilihat dari *sorot* atau bisa di katakan yaitu dipandang dengan penampilan menurut nya penampilan itu nomor satu baginya, agar mahasiswi H ini

merasa lebih percaya diri saat berada di Kampus.

Setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda terhadap dirinya, seperti dalam hal penggunaan *Make up*, menurut Dona dari Fakultas Psikologi Angkatan 2018 berpendapat bahwa ketertarikannya terhadap *Make up* karena efek dari penggunaan *Make up* itu sendiri yang membuat wajahnya menjadi lebih bersih dan segar. Jawaban Dona sebagai berikut :

“Sebenarnya saya tidak menggunakan *Make up* secara full Tetapi hanya sebagian saja, seperti menggunakan Sunscreen , Foundation sama lipstik saja, kalau ke kampus itu saya menggunakan *Make up* untuk menutupi jerawat, noda di wajah dan kantung mata saya yang hitam saja supaya wajah saya itu lebih terlihat segar, percaya diri dan lebih disukai banyak orang.” (dona, 2021)

Selain itu, Dona juga ⁵¹ wa dia menggunakan *Make up* untuk menutupi kekurangan a wajah. selain itu juga menurut Dona *Make up* di gunakan kekurangan di wajahnya seperti jerawat, Noda hitam, terus juga untuk menutupi kantung Mata juga. Tujuannya ya untuk tampil percaya diri dan lebih disukai banyak orang. Di karenakan Lingkungan akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Bagaimanapun seseorang akan memilih sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia pikirkan.

Namun ada juga yang tidak mudah menerima sesuatu secara instan. Seperti halnya Mahasiswi Z dari fakultas fisip angkatan 2020, dia mengenal *Make up* sejak SMA seperti putri septi sebab mahasiswi Z ini berawal dari melihat teman-temannya yang suka berdandan, tetapi dia tidak dengan mudah terpengaruh untuk memakai Full *Make up* yang dipakai oleh teman-temannya. Jawaban Mahasiswi Z sebagai berikut :

“saya tahu *Makeup* itu waktu SMA, apapun jenisnya. *Make up* itu saya tahu. Karena teman-teman saya, rata-rata menggunakan *Make up* bahkan ke sekolah juga membawa *Make up* dan ketika saya tahu isi tasnya semua itu berisi *Make up*. waktu itu saya tidak pakai apapun kecuali bedak bayi, terus di tertawai oleh teman-teman saya dari itu saya dikasih tahu oleh teman saya bahwa di usia kulitku yang sekarang itu butuh dirawat, setidaknya

menggunakan pelembab katanya. Dari semua itu saya berfikir dan browsing-browsing apa benar yang dikatakan teman saya itu, ternyata iya, dari situ saya langsung mulai pakai pelembab terus pakai lipstik, bedak dan pensil alis, tapi saya juga tidak terlalu seperti teman-teman yang full *Makeup* karena saya mikirnya tidak pantas untuk berdandan berlebihan hanya saja menggunakan lipstik, bedak dan pensil alis agar terlihat cantik natural”(z, 2021)

Pernyataan di atas dari Mahasiswi Z yang menggunakan *Make Up* ini dia menyatakan bahwa pengalaman Mahasiswi Z ini di tertawai teman-temannya dia merasa malu dan berfikir sampai mencari-cari tahu tentang kecantikan, lalu tertarik untuk menggunakan *Make up* saat kekampus agar mahasiswi Z ini bisa lebih terlihat cantik walaupun natural.

Berbeda dengan Riska Yolanda dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2018 juga berpendapat bahwa *Make up* itu penting bagi perempuan, terutama dirinya, dengan menggunakan *Make up* maka dia merasakan kesenangan bahkan dapat kepuasan tersendiri karena *Make up* yang dia gunakan memberikan efek tampilan yang lebih fresh di wajahnya. Dengan seperti itu maka akan memberikan kenyamanan bagi dirinya. Menurut Riska Yolanda Sebagai Berikut :

“*Make up* menurut saya itu penting , karena saya sendiri itu suka sekali bertampilan yang fresh dan bagus untuk nyaman diri sendiri dan bukan untuk orang lain. Apalagi kalau saya lagi keluar rumah lebih nyaman menggunakan *Make up* dari pada tidak., Terus saya juga nyaman kalau wajah saya itu keliatan fresh dan tidak pucat saat menggunakan *make up* ”(riska, 2021)

Selain untuk kenyamanan diri, Riska Yolanda Juga merasakan efek dari *Make up* untuk keperluan kesehatan bahwa kulit wajah perlu untuk dirawat, salah satunya dengan menjaganya dari paparan sinar matahari secara langsung Riska Yolanda Berkata yaitu:

“Saya itu kalau untuk urusan *Make up* hampir punya semuanya sih, dari mulai pelembab, *foundation*, *bb cream*, *bedak*, *lip cream*, *eye shadow*, *mascara*, *blush on*, *eyeliner*, pensil alis dll. hampir semuanya saya punya dan saya gunakan . Cuma bedanya ketika gunakan *foundation* hanya saya gunakan ketika acara-acara tertentu saja, setiap harinya kekampus lebih pakai BB cream saja, agar bisa menjaga kulit wajah dan tidak terjadi bintik hitam di wajah, saya suka

saja kalau *Make up* yang saya punya full di pakai “(riska, 2021)

Pernyataan dari seorang mahasiswi bernama riska yolanda dari fakultas ekonomi dan bisnis islam ini bahwa baginya *make up* sesuatu hal yang membuat dirinya nyaman, karena membantunya agar kulit di wajahnya tidak terkena noda hitam, saat terkena paparan sinar matahari dan membuat wajahnya lebih fresh dan tidak begitu pucat.

Menurut mahasiswi E dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik angkatan 2019 ini Ketertarikannya terhadap *Make up* dimulai saat di bangku sekolah dulu. Disamping itu Juga dia mendapatkan pengaruh dari teman-temannya dahulu agar *Make up* yang digunakannya sangat bagus dan teman-temannya memberikan banyak masukan-masukan terhadap *Make up* jenis apa saja yang cocok untuk dia gunakan sehari-hari di wajahnya, Mahasiswi E berkata :

“Kenal *Make up* itu sebenarnya awal sekolah tapi tidak terlalu digunakan setiap hari, saat kuliah ini lebih sering menggunakan *make up* karena melihat *Make up* di sosial media. Bahkan yang membuat saya lebih tertarik dan senang koleksi *Make up* itu karena adanya seluruh masukan dari temen-temen sekolah dulunya yang dibilang kamu itu bagusnya pakai lipstik warna ini, terus coba kamu pakai *eyeshadow* warna ini, seperti itu saja, jadinya lama-lama saya suka gunakan *Make up* seperti *lipstik* dan *eyeshadow* saat ke kampus sampai sekarang agar terlihat menarik dan berbeda” (mahasiswi E, 2021)

Pernyataan di atas bahwa mahasiswi E ini menggunakan *make up* itu karena adanya faktor eksternal yang dimana mahasiswi E ini dulunya tidak terlalu suka menggunakan *makeup* setiap hari, tetapi dengan adanya teman-teman yang mempengaruhinya mahasiwi E ini langsung sangat tertarik dan mengkoleksi berbagai alat kosmetik dan menggunakannya hingga sampai sekarang agar terlihat menarik di pandang orang dan agar lebih berbeda .

Make up merupakan hal penting bagi seorang perempuan. Selain untuk mempercantik wajah, *Make up* juga dapat merusak wajah seseorang ketika *Make up* yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi kulit wajah, oleh sebab itu memilih *Make up* yang cocok dengan kondisi kulit wajah sangat disarankan. Seperti Mahasiswi Haina A. dari fakultas dakwah dan

komunikasi angkatan 2018 yang sering berganti-ganti produk *Make up* dikarenakan untuk mencari jenis *Make up* apa yang cocok dengan jenis kulit wajahnya menurut Haina A sebagai berikut:

“Iya saya suka memilih *Make up* apalagi awal kenal *Make up*, sering sekali menggunakan jenis *make up* ini itu dengan merk *Make up*, karena sudah membeli *Make up* ini eh ternyata tidak cocok, terus membeli lagi yang lain, awalnya cocok akhirnya tidak, seperti itu. Sebenarnya sayang sama uangnya untuk membeli-beli ini itu yang akhirnya tidak cocok terus tidak digunakan. tetapi bagaimana lagi namanya perempuan, dan akhirnya alhamdulillah sekarang *Make up* yang saya gunakan sekarang rata-rata cocok di wajah. tetapi terkadang masih suka ingin membeli *Makeup* merk lainnya dengan produk-produk yang baru muncul” (Haina, 2021)

Setiap orang mendefinisikan cantik dengan definisi yang bermacam-macam. Seperti Haina A. juga dalam mendefinisikan cantik bukan sekedar dari luar diri seorang perempuan melainkan juga dari dalam diri seorang perempuan, Jawaban Haina A. sebagai berikut :

“Cantik kalau versi saya tidak harus yang menggunakan *Make up* . Tetapi cantik menurut saya adalah bagaimana seorang perempuan itu dalam menggunakan akal pikirannya dan disertai dengan tindakan yang baik. Sebenarnya itu kecantikan perempuan secara murni dari attitude nya, selain itu hati yang bersih juga menggambarkan bahwa perempuan itu adalah perempuan yang tulus” (Haina, 2021)

Haina A. ini Juga mengaku bahwa *Make up* yang dia koleksi hampir semua jenis ada tetapi dia suka dengan satu produk yang menurutnya halal kata Haina A. sebagai berikut :

“ koleksi *Make up* saya semua ada, seperti pelembab, *bb cream*, lipstik, *eyeshadow*, bedak, mascara, *eyeliner* terus celak dan masih banyak lagi Tetapi jarang saya gunakan, paling saya Ke kampus hanya gunakan bedak, *bb cream*, dan lipstik, itu-itu saja agar tidak terlalu pucat dan kusam saat ke kampus . Terus semua *Makeup* yang saya punya itu dari salah satu produk halal (Haina, 2021)”

Penyataan di atas dari mahasiswi bernama Haina A. ini berpendapat bahwa sebenarnya dia tidak terlalu suka pakai *Make up* berlebihan karena baginya cantik itu bukan dilihat dari wajahnya saja tetapi dilihat dari

tingkah lakunya juga dan dia juga menggunakan *Make up* nya berdasarkan produk yang halal seperti wardah soalnya Haina A. ini suka menggunakan *Make up* ke kampus dengan gaya yang natural agar dia tidak terlihat pucat dan kusam.

Penampilan merupakan hal utama bagi seorang Perempuan. Untuk dapat tampil maksimal di depan umum maka diperlukan kepercayaan diri yang lebih. Seperti Soraya dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2019 yang menggunakan *Make up* untuk meningkatkan rasa kepercayaan dalam dirinya terutama ketika dia sedang berhadapan dengan orang lain Jawaban Soraya sebagai berikut :

“Meskipun saya menggunakan cadar, tetap *Make up* harus ada untuk saya gunakan setiap harinya, tujuannya untuk menambah kepercayaan diri saya apalagi ketika saya sedang berhadapan dengan orang lain atau bahkan berbicara itu akan lebih percaya diri ketika saya *bermakeup*, karena yang mereka lihat apa kalau tidak melihat di bagian mata saya, jadi seperti *eyeliner* terutama sama *celak*, pensil alis dan *eyeshadow* tetap saya gunakan supaya saya percaya diri dan menutupi mata saya yang sipit”(soraya, 2021)

Meskipun Soraya adalah seorang yang memakai cadar dalam kesehariannya. Dia tetap menggunakan *Make up* seperti celak mata untuk meningkatkan rasa kepercayaan dalam dirinya dan menutupi kekurangan dimatanya . selain itu soraya juga mengaku bahwa dia tertarik menggunakan *Make up* sejak awal kuliah, menurut Soraya sebagai berikut:

“saya tertarik sama yang namanya *Make up* itu awal kuliah , saat itu teman sekamar saya punya alat-alat kosmetik untuk ber-*Make up* dan bermacam-macam merk dan kegunaannya , dari itulah saya mulai mencoba dengan meminta ke orang yang punya *Make up* , Terus dapat komen dari teman-teman kalau saya semakin cantik waktu menggunakan *Make up*. Akhirnya saya mulai membeli sendiri dan menggunakan *Make up* saat ke kampus. ”(soraya, 2021)

Alasan Soraya tertarik membeli berbagai macam produk *Make up* karena melihat cover (tampilan) dari wadah produk *Make up* itu sendiri.

“saya itu paling tidak bisa lihat *Make up* yang wadanya lucu , ingin membeli, yang bungkusnya lucu-lucu. teruss juga dari warna bungkusnya yang cerah-cerah pink-pink sama gambarnya, suka saya itu , soalnya saya orang nya itu bersihan , jadi sehabis membeli itu wadahnya seperti box itu tidak saya membuangnya, tetapi sampai isinya habis wadahnya masih terlihat bagus, karena menarik menurut saya bungkus nya itu”(soraya, 2021)

Mahasiswi bernama Fhatimah Adhella ini Berpendapat bahwa *Make up* yang mereka Gunakan itu merupakan sebuah tuntutan juga dari teman-teman, keluarga dll seperti Fhatimah Adhella Adab dan Humaniora angkatan 2020 ini yang di suruh orang tuanya (ibu) untuk menggunakan *Make up* yaitu berupa *celak*, menurut ibu Fhatimah Adhella *celak* merupakan sesuatu yang di sunnah kan untuk dipakai setiap para perempuan jawaban dari Fhatimah Adhella sebagai berikut:

“saya sendiri sebenarnya tidak begitu suka sama yang namanya *Makeup*, bahkan saya punya *Makeup* itu hanya sebatas pelembab, bedak tabur, lipstik, pensil alis sama *celak* . Kalau seperti *eyeshadow*, *blush on* itu tidak punya karena tidak pernah pakai dan tidak suka pakai seperti itu. Keluarga saya mulai dari nenek sama ibu saya itu lebih menganjurkan saya untuk digunakan *celak* hitam karena menurut keluarga itu sunnah, selain itu juga kan ketika kita bicara sama orang pasti yang mereka tatap dari kita di sekitar area mata, maka dari itu selain sunnah juga *celak* berfungsi mempertegas mata”(B, 2021)

Pernyataan Di atas dari Fhatimah Adhella ini bahwa menurutnya *Make up* yang dia gunakan merupakan dari *Faktor eksternal* seakan suatu hal saran yang di arahkan terhadap orang tuanya (ibu) untuk dirinya , Tindakan yang dilakukan Fhatimah Adhella ini karena Seorang Perempuan pastinya ingin terlihat lebih dewasa, dalam kedewasaan seseorang perempuan tidak hanya dilihat dari segi perilaku maupun sifatnya saja melainkan dari penampilan.

Dari paparan hasil wawancara diatas, data yang diperoleh dari penelitian tentang Makna dan Motif penggunaan *Makeup* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yaitu untuk mempercantik diri, agar terlihat menarik, agar tampil lebih bersih dan fresh, untuk tampil

percaya diri, dalam Sunnah Nabi, agar lebih terlihat dewasa, untuk menutupi kekurangan di area wajah, untuk kenyamanan diri dan untuk perawatan kesehatan kulit.

Make up adalah sesuatu yang identik ada pada diri seorang perempuan dan digunakan sebagai alat untuk mempercantik diri. Sebagaimana besar wanita menganggap bahwa *Make up* merupakan bagian dari hidupnya. (Puspita, 2010). Pada dasarnya *Make up* telah ada sejak zaman nenek moyang hingga sekarang. *Make up* di Indonesia sangatlah banyak, mulai dari perempuan karir sampai mahasiswa.

Mahasiswi merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Seperti Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, berbagai macam karakter dari mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari keseharian mereka, ada mahasiswi yang senang memperhatikan penampilannya dan ada pula yang cuek terhadap penampilannya, terutama dalam hal penggunaan *Makeup*.

Mayoritas dari Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dapat dipastikan menggunakan *Make up*, hal tersebut dapat dilihat dari keseharian mereka ketika berada di kampus, ada yang menggunakan *Make up* secara berlebihan ada pula yang menggunakan *Make up* yang natural. Namun tren *Make up* yang dipakai oleh mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang mayoritas adalah *Make up* natural. Terdapat berbagai alasan mengapa mereka menggunakan *Make up* diantaranya: Tampil lebih dewasa yang merupakan idaman setiap perempuan .

Salah satu cara agar perempuan tampil lebih dewasa yakni dengan mengubah pola pikir mereka serta menjaga attitude (perilaku) mereka di depan umum, selain itu tampil lebih dewasa juga ditunjang dengan penggunaan *Make up*, polesan *Make up* di wajah akan merubah bentuk wajah seorang perempuan agar terlihat lebih dewasa. Selain itu, penggunaan *Make up* di wajah juga untuk menutupi kekurangan pada wajah berupa noda hitam, bekas jerawat serta kantung mata. *Make up* memegang peranan penting dalam mempengaruhi kecantikan seorang Perempuan.(Farahdiba, 2018).

Sebagai perempuan, ingin tampil cantik dan menarik merupakan suatu hal yang wajar, untuk mencapai semua itu diperlukan berbagai usaha di antaranya dengan menggunakan *Make up*. Selain itu, penggunaan *Make up* untuk merawat kesehatan kulit wajah juga diperlukan agar wajah tetap terlihat lebih bersih dan segar, sehingga akan muncul kenyamanan pada diri sendiri ketika sedang menjalankan berbagai aktivitas baik diluar rumah maupun di dalam rumah.



Gambar 8.

Salah satu contoh *Make up* Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang

Gambar di atas adalah salah satu contoh alat *cosmetic* yang sering digunakan mahasiswi saat pergi ke kampus ataupun diluar kampus. *Make up* saat ini diperlukan untuk menunjang penampilannya saja supaya kelihatan lebih cantik dan bisa menutupi kekurangan yang ada pada wajah mahasiswi tersebut